

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Dengan melihat data penelitian dan hasil analisis statistik yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Hasil perolehan skor data variabel persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah termasuk ke dalam kriteria kecenderungan cukup, (45 orang atau 57,69 %), perolehan data skor variabel konsep diri guru berada pada kriteria kecenderungan cukup (39 orang atau 50,00 %), dan hasil performansi mengajar guru termasuk kriteria kecenderungan cukup (32 orang atau 41,03%).
2. Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan performansi mengajar guru ($r_h=0,361$, $r_t=0,222$; $r_h>r_t$). Oleh karena itu peningkatan persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah akan menyebabkan peningkatan performansi mengajar guru yang cukup berarti.
3. Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara konsep diri guru dengan performansi mengajar guru ($r_h=0,269$, $r_t=0,222$; $r_h>r_t$). Sehingga peningkatan konsep diri guru akan menyebabkan peningkatan performansi mengajar guru yang cukup berarti.

4. Hasil analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan berarti antara persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan konsep diri guru secara bersama dengan Performansi Mengajar Guru ($R^2=0,223$, $F_h=10,754$ dan $F_t=3,97$; sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_h > F_t$). Dengan demikian peningkatan persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, konsep diri guru akan menyebabkan peningkatan performansi mengajar guru yang cukup berarti.

B. Implikasi

Pendidikan kejuruan di tingkat menengah merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menghasilkan lulusan mampu bekerja di industri, perdagangan, dan jasa serta mampu untuk membuka usaha yang sesuai keterampilan yang dimilikinya. Gambaran rendahnya mutu pendidikan kejuruan yaitu kurang mampunya bekerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat, memberikan indikasi perlunya untuk menata kembali struktur dan komponen-komponen yang berperan dalam proses pembelajaran yaitu, guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran. Oleh karena itu dirasakan perlu untuk meningkatkan performansi mengajar guru. Performansi mengajar guru merupakan aktualisasi kemampuan mengajar guru sebagai gambaran kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam hal ini persepsi guru akan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan konsep diri guru dirasakan perlu untuk dicermati dalam upaya meningkatkan performansi mengajar guru.

Dengan diketahuinya konsep diri guru dapat mempengaruhi performansi mengajar guru dirasakan perlu untuk menumbuh kembangkan rasa percaya diri pada diri guru yang tujuannya nantinya adalah semakin meningkatnya rasa tertarik, dan yakin serta siap untuk menjadi seorang guru pada situasi apapun.

Mengingat konsep diri merupakan gambaran perilaku guru mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya serta kemampuan dirinya untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga diperlukan adanya pembenahan psikologi kepada para guru pada setiap pertemuan secara khususnya di luar kegiatan proses belajar mengajar. Dengan diketahuinya konsep diri guru SMK Bisnis dan Manajemen berada dalam kategori cukup ini memberi arti guru-guru tersebut telah objektif dalam menilai dirinya. Hal ini perlu dikembangkan khususnya dalam upaya meningkatkan konsep diri spesifik (intelektual).

Sesuai pendapat Burns (1982) bahwa secara teoritis konsep diri terdiri dari konsep diri umum, konsep diri utama, dan konsep diri spesifik, selanjutnya dikaitkan dengan temuan penelitian yairu terdapat pengaruh antara konsep diri dengan performansi mengajar guru. Dirasakan perlu untuk mengkondisikan tumbuhnya konsep diri guru melalui peran kepala sekolah dan pengawas, agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan pribadi mahasiswa, yang dalam hal ini berupa perumusan tujuan pembelajaran yang jelas, penerapan psikologi kepribadian, dan psikologi sosial. Hal ini juga akan semakin baik apabila dalam proses pelayanan akademik selalu berorientasi pada tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik arti setiap

kegiatan akademis dapat berjalan secara sistematis, akomodatif, jelas dan tidak tergantung kepada satu orang.

Mengingat persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah berada pada kecenderungan cukup, memberi implikasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah SMK Bisnis dan Manajemen Negeri Medan, dapat memberikan semangat, dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan performansi mengajarnya. Untuk hal ini gaya kepemimpinan yang merupakan wujud dari perilaku inisiasi dan perilaku konsiderasi perlu untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan melalui pendekatan informal, antara lain dengan adanya perayaan-perayaan, dan kegiatan-kegiatan sosial di sekolah, sehingga komunikasi antara guru dan kepala sekolah akan semakin baik.

Dengan adanya hubungan persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan performansi mengajar guru, memberi implikasi bahwa persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan gambaran perilaku kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas mengajar guru. Hal ini memberi implikasi agar kepala sekolah dapat lebih mengenali karakteristik perilaku para gurunya, sehingga kepala sekolah mampu menentukan, kepemimpinan, dan peraturan, atau pola manajemen apa yang cocok pada seseorang guru, dan kapan situasi yang paling tepat menegur guru bila melakukan kesalahan, sehingga kondisi psikologi guru dapat terpelihara dengan baik, karena hal ini tentunya berdampak pada situasi proses belajar di kelas.

Dengan adanya hubungan konsep diri guru dengan performansi mengajar guru, dimana konsep diri guru SMK Bisnis dan Manajemen Medan cenderung

cukup, menunjukkan bahwa guru SMK Bisnis dan Manajemen Negeri Medan telah mengenal kondisi dirinya secara subjektif dan objektif. Hal ini memberi implikasi, agar pola-pola manajemen di sekolah disesuaikan dengan pribadi guru, yang dalam hal ini berupa perumusan kualitas pembelajaran meningkat dapat dijelaskan dengan baik dan transparan. Performansi mengajar guru akan semakin meningkat apabila proses pelayanan akademik selalu berorientasi pada tumbuhnya rasa percaya diri guru dalam arti setiap kegiatan akademis dapat berjalan secara sistematis, akomodatif, dan tidak tergantung kepada satu orang saja.

Dengan diketahuinya persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah baik, memberikan implikasi untuk mempertahankannya, dan bahkan lebih meningkatkan lagi. Upaya ini dapat dilakukan melalui adanya kerjasama antara Kepala Sekolah dengan Pengawas Bidang Studi untuk membuat semacam kontrak kerja, dalam rangka meningkatkan pembinaan (supervisi) pengajaran. Dalam arti Kepala Sekolah dan Pengawas telah memiliki jadwal tertentu untuk melakukan pembinaan terhadap guru-guru, dan selanjutnya guru akan merasakan bahwa kehadiran Kepala Sekolah dan Pengawas di kelas bukan sebatas menilai, namun juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja guru.

C. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dari hasil temuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Kepada para guru Bisnis dan Manajemen SMK Negeri Medan agar lebih meningkatkan performansi mengajarnya mengajarnya sebagai upaya

meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu kepala sekolah dapat memberi dukungan dan penghargaan atas pekerjaan guru. Oleh karena itu melalui Pemerintah Kota Medan supaya membantu memberikan usulan maupun masukan bagi guru yang melaksanakan pekerjaannya dengan baik agar diusulkan menjadi guru-guru teladan.

2. Diharapkan kepada Pemko Medan melalui Dinas Pendidikan dan Pengajaran, agar mengadakan kegiatan pertumbuhan kesempatan naik pangkat yang lancar kepada para guru khususnya guru-guru SMK Bisnis dan Manajemen Negeri Medan. Dengan demikian mereka akan merasa lebih nyaman dan senang serta bertanggung jawab akan tugas mengajarnya.
3. Kepala sekolah diharapkan dapat bekerjasama dengan guru untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa.
4. Kepala Sekolah SMK Bisnis dan Manajemen Negeri Medan, agar dapat memelihara rasa percaya diri para guru melalui; memberikan tugas dan tanggung jawab yang menantang, sehingga guru merasa dihargai untuk menunjukkan prestasinya., dan sekaligus mengarahkan guru kearah iklim akademik yang kondusif.
5. Apabila kepala sekolah hendak menerapkan gaya kepemimpinan secara bervariasi, disarankan agar kepala sekolah lebih menaruh perhatian terhadap perilaku kepemimpinan struktur inisiasi, karena hasil penelitian ini menunjukkan seimbangnnya perilaku struktur inisiasi dan perilaku

struktur konsiderasi. Hal ini mengingat bahwa upaya peningkatan mutu sekolah, tidak terlepas dari aturan-aturan yang merupakan kebijakan-kebijakan berdasarkan perencanaan yang mantap dan efektif. Dengan demikian selayaknya jika aturan-aturan dan sistem birokrasi tersebut dilaksanakan dengan maksimal.

6. Kepada para guru khususnya guru-guru mata diklat Bisnis dan Manajemen SMK Negeri Medan, melalui Kepala-Kepala sekolah SMK Negeri Medan dan Pengawas-Pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan kota Medan disarankan agar senantiasa berusaha untuk tetap meningkatkan Performansi Mengajar Guru mata diklat Bisnis dan Manajemen. Oleh karena itu pembinaan yang diberikan kepada guru-guru SMK Bisnis dan Manajemen Negeri Medan supaya tetap mengarah kepada peningkatan kualitas mengajar guru.
7. Untuk penelitian lain, penelitian ini perlu ditindak lanjuti khususnya dengan variabel berbeda yang turut mempengaruhi Performansi Mengajar Guru, dengan daerah populasi yang lebih luas dan dengan metode penelitian yang lebih sesuai. Sehingga dapat diketahui secara jelas faktor-faktor yang mempengaruhi performansi mengajar guru.
8. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Bisnis dan Manajemen, secara khusus pada mata diklat produktif perlu reformasi dan transparansi sistem yaitu di bidang fasilitas belajar, proses belajar mengajar, birokrasi, dan perilaku komponen-komponen yang terlibat dalam peningkatan mutu pendidikan, serta rekrutmen tenaga kependidikan (PNS).